

**PERSEPSI PEROKOK AKTIF DALAM MENANGGAPI LABEL BAHAYA ROKOK  
DIKALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**Khaerul Imam<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Persepsi mahasiswa perokok aktif dalam menanggapi label peringatan dalam kemasan rokok, dan 2) Faktor-faktor penyebab mahasiswa Pendidikan Sosiologi menjadi perokok aktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang menjadi perokok aktif yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi mahasiswa perokok aktif dalam menanggapi label peringatan dalam kemasan rokok yaitu; (a) Merekatelah mengetahui pesan peringatan dalam kemasan rokok. (b) Pesan bahaya rokok hanya menakut-nakuti perokok aktif. (c) Label bahaya rokok merupakan sesuatu yang menjijikan. (d) Mereka tidak sepenuhnya mempercayai yang terdapat pada label peringatan bahaya rokok. 2) Faktor penyebab mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar menjadi perokok aktif yaitu; (a) Faktor ingin mencoba, (b) Faktor lingkungan keluarga, (c) Faktor teman pergaulan.*

**Kata kunci:** *Persepsi Perokok Aktif.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) Perception of active smoker students in response to warning labels in cigarette packaging, and 2) Factors that cause Sociology Education students to become active smokers. The type of this research is qualitative research with descriptive assessors. The number of informants in this study were 13 Sociology Education Students of the Faculty of Social Sciences of the Makassar State University who were active smokers who were determined by a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study were conducted by interview, observation and documentation. Data analysis techniques in this study consisted of data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study indicate that: 1) Perception of active smoker students in response to warning labels in cigarette packs namely; (a) They already know the warning message in cigarette packaging. (b) The danger message of cigarettes only scares active smokers. (c) The danger label of cigarettes is something that is disgusting. (d) They do not fully believe that the label on the perangerantan is a hazard for cigarettes. 2) The causes of Sociology Education students of the Faculty of Social Sciences of the State University of Makassar are active smokers, namely; (a) Factors wanting to try, (b) Family environment factors, (c) Friendships.*

**Keywords:** *Perception Of Active Smokers.*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, rokok selalu menjadi perbincangan banyak orang. Hal-hal yang diperbincangkan adalah berbagai masalah yang disebabkan olehnya, baik bagi kesehatan ataupun kualitas hidup yang menghisapnya. Kebanyakan persepsi masyarakat ketika ditanya mengenai rokok akan mengarah pada sisi negatif. Selain itu, negara telah menetapkan pajak rokok yang besar untuk perusahaan-perusahaan rokok, tujuannya untuk membatasi peredaran rokok dengan menaikkan harga. Namun sepertinya strategi tersebut tidak begitu relevan dalam usaha membatasi peredaran rokok, melainkan malah berjasa pada pendapatan negara.

Pecandu rokok yang berada di Indonesia terdiri dari berbagai kalangan, dari kalangan remaja, dewasa, hingga orangtua. Namun pada kenyataannya masih banyak saja orang-orang yang merokok, semua orang tau bahwa merokok itu dapat menyebabkan beragam jenis penyakit pada manusia. Namun faktanya, masih banyak saja orang-orang yang mengisap rokok tersebut. Konon yang lebih merugikan lagi, asap rokok yang diisap oleh orang-orang yang tidak merokok. Umumnya perokok menikmati zat nikotin tersebut karena telah menjadi rutinitas dalam kehidupannya. Telah banyak anjuran yang diberikan pemerintah terkait larangan merokok. Mulai dari seminar pada anak sekolah dasar tentang bahaya rokok, hingga dengan memasang gambar-gambar yang menunjukkan bahaya merokok pada pembungkus rokok tersebut. (Awaru, 2016)

Bagi perokok, label peringatan bahaya merokok merupakan hal yang tidak penting untuk ditanggapi. Peringatan tentang bahaya merokok pada kemasan rokok yang tertera pada setiap kemasan rokok dimaksudkan agar semua orang dapat membaca informasi yang disampaikan. Gambar-gambar yang menunjukkan efek negatif dari rokok dipublikasikan dengan memasangkannya pada setiap bungkus rokok. Sehingga diharapkan dengan adanya gambar tersebut, menyebabkan para perokok mempertimbangkan kembali keputusannya untuk merokok. Keputusan pemerintah tersebut dengan sendirinya memberikan kesadaran bagi para perokok untuk berhenti dari aktivitas merokok. Sebagai perokok, tentunya gambar tersebut memberikan pesan secara langsung terkait bahaya perokok. Persepsi yang terbangun terhadap rokok akan berkonotasi negatif. Namun hal tersebut tidak serta merta membuat orang berhenti merokok. Buktinya, masih sering kita jumpai banyak perokok yang mengabaikan gambar bahaya merokok dengan anggapan bahwa hal tersebut hanya sekedar menakuti para perokok, tidak sampai mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan terkait rokok.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa perokok memiliki resiko kesehatan lebih tinggi dari pada orang yang tidak merokok. Resiko penyakit terdiri dari batuk hingga kanker paru-paru mengancam para perokok aktif. Rokok adalah benda yang mengeluarkan polusi bagi kesehatan paru-paru dan jantung manusia, banyak perokok beranggapan bahwa asap rokok yang dihisap adalah kenikmatan tersendiri akan tetapi disisi lain asap rokok mengakibatkan ancaman yang berbahaya bagi kesehatan bagi orang yang menghirupnya. Tapi seakan-akan perokok tidak menghiraukan bahaya atau ancaman yang ditimbulkan dari rokok yang mereka hisap terhadap kesehatan mereka maupun orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. "Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu". Dengan kata lain pada penelitian deskriptif ini, Peneliti hendak menggambarkan suatu gejala atau fenomena tentang persepsi perokok aktif dan faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah". Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lain-lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Rokok Dalam Kemasan Rokok.**

Persepsi merupakan proses seseorang dalam mengelompokkan dan menginterpretasikan pengetahuan yang diperoleh tentang hal yang dilakukan disekitarnya kemudian menafsirkan dan menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar mengenai label peringatan rokok dalam kemasan rokok. Dari hasil wawancara tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Sosiologi perokok aktif dalam menanggapi label bahaya rokok pada kemasan rokok dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Sosiologi telah mengetahui bahaya pada rokok, namun mereka mengabaikan informasi yang ada pada label bahaya rokok dan menganggap itu hanyalah untuk menakut-nakuti perokok aktif dan informan menganggap label bahaya rokok adalah sesuatu yang menjijikan. Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar sebenarnya merasa takut dan jijik setelah melihat gambar pada kemasan rokok. Gambar yang dipasang memang cukup nyata dan mengerikan, namun dibalik itu informan tidak sepenuhnya mempercayai yang terdapat pada gambar. Hal ini terjadi karena informan tidak menemukan secara langsung orang yang sakit karena rokok sampai separah itu. Dari tingkat kepercayaan informan memunculkan perilaku dan sikap informan saat melakukan kegiatan merokok. Seperti yang ada pada teori persepsi, informan perokok aktif akan menghindari informasi yang mereka tidak percayai dengan pengetahuan mereka tentang informasi dan pengalaman yang ada disekitar mereka.

Beberapa mahasiswa perokok aktif sebenarnya merasa jijik dan takut ketika melihat gambar peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok. Akan tetapi mereka tetap mengkonsumsi rokok. Alasan mereka merokok sampai sekarang karena sudah kebiasaan dan kecanduan sehingga mereka sulit untuk berhenti merokok. Hal itu sebenarnya efek dari rokok yang disebut dengan addicted (penyebab kecanduan). Selain itu rokok menjadi budaya dalam kalangan mahasiswa saat mengumpul dan berdiskusi, mereka menganggap ada yang kurang jika tidak merokok.

Dalam proses memperoleh persepsi terdapat lima tahap yakni stimulasi, organization, interpretation dan evaluation, memory, serta tahap recall. Dalam hal ini perokok aktif ada beberapa tahap yang dilaluinya hingga pada akhirnya muncul suatu persepsi dari mahasiswa perokok aktif terhadap label peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok. Pertama, tahap stimulasi yaitu pengetahuan mahasiswa perokok aktif tentang rokok dan bahaya merokok sebenarnya sudah sangat banyak. Mereka mengetahui bahwa dengan merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit karena mereka mengetahui kandungan dalam rokok. Mereka memahami peringatan bahaya rokok dalam kemasan rokok dengan jelas. Kedua, tahap organization yaitu mahasiswa perokok aktif mengetahui maksud dan tujuan dari peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok. Mereka mengetahui tujuannya agar perokok aktif mengurangi jumlah rokok yang dihisap. Namun mereka tetap merokok seperti biasanya dan menghiraukan peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok. Ketiga, tahap interpretation dan evaluation, dalam tahap ini pengetahuan mahasiswa Pendidikan Sosiologi perokok aktif perihal peringatan bahaya rokok dalam kemasan rokok tidak lantas membuat mahasiswa Pendidikan Sosiologi berhenti untuk merokok. Mereka tetap melakukan kegiatan merokok karena melihat kenyataan perokok aktif disekitar mereka yang tidak menderita penyakit disebabkan oleh merokok. Keempat, tahap memory.

Pada tahap ini kebiasaan merokok mereka sejak lama. Mereka telah merokok selama bertahun-tahun dan tidak muncul gejala-gejala penyakit seperti pada peringatan bahaya rokok dalam kemasan rokok. Sehingga mereka berpikir dan melihat realitas yang ada disekelilingnya bahwa menghisap rokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang ada pada peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok. Kelima, tahap recall. Pemikiran individu mahasiswa perokok aktif yang menganggap bahwa merokok tidak akan berbahaya bagi mereka dan mereka tetap melakukan kebiasaan merokoknya. Mereka menganggap bahwa peringatan bahaya rokok dalam kemasan rokok hanya menakut-nakuti para perokok aktif atau untuk mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi.

Dalam teori pilihan rasional, Coleman menyatakan bahwa “tindakan seseorang mengarah kepada sesuatu tujuan, dan tujuan (tindakan) itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”. Seseorang memiliki preferensi di antara beberapa pilihan alternatif yang memungkinkan individu tersebut menyatakan pilihan yang diinginkannya. Artinya setiap individu dalam hal ini adalah mahasiswa Pendidikan Sosiologi perokok aktif memiliki pandangan tersendiri mengenai label bahaya rokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen rokok mengungkapkan bahwa mereka merokok karena kebiasaan sehari-hari. Konsumen rokok tidak terlalu terpengaruh dengan gambar bahaya merokok dalam kemasan rokok. Pada awalnya mereka memang merasa jijik dan terganggu dengan gambar tersebut namun lama-kelamaan mereka mulai terbiasa dengan gambar tersebut dan tetap merokok. Mereka juga berpendapat bahwa pengalaman masa lalu dan pengetahuan dari konsumen rokok yang membuat mereka tetap merokok. Mereka melihat fakta disekitar mereka dandirinya sendiri tidak mengalami seperti apa yang digambarkan pada kemasan rokok. Sehingga mereka tetap merokok sampai saat ini.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Menjadi Perokok Aktif.

Selain pemahaman yang minim dan kurangnya kesadaran akan bahaya rokok yang tertera pada kemasan rokok, terdapat beberapa faktor penyebab mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar menjadi perokok aktif yaitu faktor ingin mencoba, faktor lingkungan keluarga dan faktor teman sebaya.

Dari hasil wawancara terdapat alasan sebagaimana mahasiswa Pendidikan Sosiologi merokok hanya sekedar ingin mencoba-coba. Hal ini disebabkan oleh mereka sering berkumpul dengan teman-temannya, baik dalam lingkungan kampus maupun lingkungan tempat mereka tinggal, hal ini menjadi kebiasaan mereka baik ketika sedang santai maupun diskusi-diskusi organisasi. Selain faktor teman sebaya, terdapat faktor lain yang menjadikan mahasiswa Pendidikan Sosiologi menjadi perokok aktif, yakni dari lingkungan keluarga. Sejak kecil beberapa dari mahasiswa Pendidikan Sosiologi melihat lingkungan keluarga seperti orangtua, kakak, paman, dsb. Disitulah mereka mulai berpikir untuk merokok. Bahkan ada dari informan mulai merokok pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. “Di Indonesia anak-anak yang memiliki orangtua merokok akan membuat anak juga merokok”.

Merokok di kalangan mahasiswa merupakan sebuah budaya yang sudah lama dan tidak asing lagi di akademisi. Budaya merokok di kalangan mahasiswa terbentuk tindakan setiap hari mahasiswa dalam merokok. Budaya tersebut terbentuk dari konsep yang kuat karena tidak ada pembentukan budaya baru. Aturan-aturan dari pihak universitas tidak terbentuk dengan kuat, karena tidak ada aturan khusus bagi mahasiswa perokok. Sehingga kebanyakan mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar memiliki kebebasan ruang untuk merokok. Merokok sudah dianggap sebagai tradisi oleh mahasiswa karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang

secara terus menerus. Pengakuan dari mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar yang menjadi perokok aktif bahwa perilaku merokok diawali dengan keingintahuan tentang merokok sehingga mereka mulai mencoba dan akhirnya menjadi kebiasaan yang membudaya.

Merokok telah menjadi hal yang membudaya dalam kalangan mahasiswa. Sedikit banyaknya perilaku tersebut berimbas pada semakin banyak mahasiswa merokok khususnya mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. Dalam pandangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi merokok merupakan representasi dari kepedean untuk mengungkapkan ide dan pendapat. Pandangan tersebut memberikan penafsiran bahwa merokok adalah sebuah keharusan yang mutlak bagi seorang mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. Dari pandangan psikologi, rokok akan membentuk sebuah perilaku. Mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang menjadi perokok aktif cenderung kemungkinan besar mengawali perbincangan dengan sesama mahasiswa perokok dibandingkan dengan yang bukan perokok.

Dari pandangan teori sosiologi, ada dua syarat terbentuknya interaksi sosial, pertama kontak sosial dan kedua komunikasi. Bentuk kontak sosial terjadi dalam tiga hal, yakni individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Namun kontak sosial tersebut tidak hanya tergantung dari tindakan, tetapi tergantung dari persepsi dari tindakan tersebut. Sedangkan komunikasi adalah apabila seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang terwujud dari gerak badan, sikap dan pembicaraan tentang hal yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar yang menjadi perokok aktif memiliki kesepahaman pengetahuan dan pengalaman terkait merokok. Pengetahuan dan pengalaman tersebut muncul dari proses sosial serta interaksi dengan perokok aktif yang lain, misalnya keluarga atau teman sebaya. Proses sosial yang terjadi dikalangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar yang menjadi perokok aktif membuatnya berpikir dan memberikan nilai serta interaksi sesuai dengan hal yang dipandangnya. Dengan adanya proses tersebut menimbulkan pemahaman yang sama terhadap rokok. Sehingga para mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar yang menjadi perokok aktif memahami simbol dari kegiatan merokok yang dilakukan dengan artian yang sama. Kesamaan pemahaman tersebut menyebabkan interaksi sosial yang cukup lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Septi Nugroho yang berjudul "Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan di Surabaya)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok yang pada awalnya dilakukan oleh laki-laki dewasa, saat ini sudah menjadi kewajaran bagi kaum remaja. Dalam lingkungan masyarakat, merokok adalah tolak ukur kedewasaan seseorang, sehingga remaja mengikuti perilaku merokok. Awal mula remaja terpengaruh untuk merokok karena selain melihat dalam lingkungan masyarakat terutama laki-laki yang merokok, ajakan teman untuk merokok juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok.

## **PENUTUP**

Persepsi mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang menjadi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok antara lain: a) Mereka mengetahui pesan bahaya rokok pada kemasan. b) Mereka menganggap pesan bahaya rokok hanya menakut-nakuti perokok aktif. c) Mereka menganggap label bahaya rokok sesuatu yang menjijikkan. d) Mereka tidak

sepenuhnya percaya label peringatan bahaya rokok. Faktor penyebab mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar menjadi perokok aktif antara lain: a) Faktor ingin mencoba. b) Faktor lingkungan keluarga. c) Faktor teman pergaulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T. (2016). *Merokok Dalam Perspektif Pelajar*. Literacy Institute.
- Marahmat, Viski Ris Ainun. "Perilaku Merokok Remaja Pasca Paparan Slogan dan Gambar Peringatan Bahaya Merokok". 27 September 2018. <https://anzdoc.com/jurnal-ilmiah-perilaku-merokok-remaja-pasca-paparan-slogan-d.html>.
- Oktavia, Rifka. "Respon Perokok Aktif Terhadap Pesan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Survei Pada Mahasiswa FIDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)". 12 November 2018. hlm. I. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32381/1/RIFKA%20KTAVIA.PDF>.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Pramedia Group.
- Setianto, Dhian Bagus. "Opini Konsumen Rokok Terhadap Iklan di Kemasan Rokok". 12 November 2018. hlm. VII. [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10086/1/T1\\_362007059](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10086/1/T1_362007059).
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ode. "Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok" 27 September 2018. <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/view/358/290>.
- Yusuf, Muri. A. 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.